

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES AKUN
INSTAGRAM KETIMBANG NGEMIS KEBUMEN TERHADAP
SOLIDARITAS SOSIAL WARGA DI KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata**

Disusun oleh:

Destya Anindita Putri Jayanti

NIM. 17102010046

Dosen Pembimbing:

Drs. Abdul Rozak, M. Pd.

NIP. 19671006 199403 1 003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-648/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES AKUN INSTAGRAM
KETIMBANG NGEMIS KEBUMEN TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL WARGA
DI KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESTYA ANINDITA PUTRI JAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010046
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

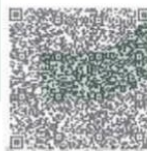
Valid ID: 663993487bbe8



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlani, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66364792a2b3a



Penguji II

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66331708a7d82



Yogyakarta, 08 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6641b04d40232

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destya Anindita Putri Jayanti
NIM : 17102010046
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Antara Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen Terhadap Solidaritas Sosial Warga di Kabupaten Kebumen** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Februari 2024

Yang menyatakan,



Destya Anindita Putri Jayanti
NIM 17102010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Destya Anindita Putri Jayanti
NIM : 17102010046
Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen Terhadap Solidaritas Sosial Warga di Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H. S. Sos., M.Si
NIP. 19840307201101 1 013

Mengetahui,

Yogyakarta, 22 Februari 2024

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Destya Anindita Putri Jayanti

NIM : 17102010046

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkannya dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Februari 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Destya Anindita Putri Jayanti
NIM 17102010046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mama saya tercinta, Ari Dwi Wijayanti yang telah memberikan segala dukungan, doa, kasih sayang serta segala hal yang sudah dicurahkan dan dikorbankan hingga hari ini.



MOTTO

“Optimisme adalah keyakinan yang mengarah pada pencapaian.”

Helen Keller



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan nikmat iman, islam, dan ikhsan, sehingga sebagai manusia, saya masih diberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal baik hingga hari ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga spirit berjuangnya masih bisa ditauladani hingga akhir hayat nanti. Semoga kita semua kelak menjadi umat yang mendapatkan syafa'at dan menjadi ummat yang selalu berpegang erat pada Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkah doa dan usaha, skripsi yang ditulis oleh peneliti akhirnya dapat selesai dengan baik. Sudah pasti skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang lain. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut serta membantu proses penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Abdul Rozak, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan kemudahan, bimbingan, serta arahan selama perkuliahan berlangsung.
6. Pihak dari Komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen dan responden yang telah memberikan izin dan membantu atas penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ari Dwi Wijayanti, Kakak Dea Angelita Putri Jayanthi, dan Adik Devtria Aristawidya Putri Jayanthi yang selalu ada dalam segala kondisi.
8. Alm. Bapak Suwardi, Euis Herwatiningsih yang dukungannya senantiasa selalu terasa sampai hari ini, serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Wafda Zahrotul 'Ulya terimakasih sudah selalu ada dan membantu atas kewarasan peneliti.
10. Indah, Haning, Tika, Olif, dan Devi terimakasih selalu mendukung apa yang sedang dikerjakan dan dihadapi peneliti.
11. Seluruh teman-teman di Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe (P3S).
12. Seluruh teman-teman di Jasmine Cakery sudah menyemangati dan pengertian dalam setiap harinya.
13. Serta kepada siapa saja yang pernah hadir dan turut serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa memberikan balasan atas seluruh hal baik yang diberikan selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih membutuhkan banyak perbaikan dan masukan yang membangun.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Peneliti,

Destya Anindita Putri Jayanti
NIM. 17102010046



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Kerangka Teori | 14 |
| 1. Solidaritas Sosial..... | 14 |
| 2. Intensitas Mengakses | 23 |
| 3. Teori Efek Media | 25 |
| F. Kerangka Pemikiran | 30 |
| G. Hipotesis | 31 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 32 |
| BAB II | 33 |
| A. Jenis Penelitian | 33 |
| B. Definisi Konseptual | 33 |
| 1. Intensitas Mengakses | 34 |
| 2. Solidaritas Sosial..... | 36 |
| C. Definisi Operasional | 37 |

| | |
|---|-----------|
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 38 |
| 1. Populasi..... | 38 |
| 2. Sampel..... | 39 |
| E. Instrumen Penelitian | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 1. Kuesioner (Angket)..... | 42 |
| 2. Wawancara..... | 42 |
| 3. Dokumentasi | 43 |
| G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas..... | 43 |
| 1. Uji Validitas | 43 |
| 2. Uji Reliabilitas | 45 |
| H. Analisis Data..... | 46 |
| BAB III..... | 49 |
| A. Gambaran Umum Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 49 |
| 1. Sekilas Tentang Ketimbang Ngemis Kebumen | 49 |
| 2. Visi Misi Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 51 |
| 3. Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 52 |
| B. Pengikut Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen | 53 |
| BAB IV | 57 |
| A. Karakteristik Responden..... | 57 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 61 |
| 1. Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen... 61 | |
| 2. Solidaritas Sosial..... | 68 |
| C. Pengujian Hipotesis | 72 |
| D. Hasil Penelitian & Pembahasan..... | 73 |
| BAB V..... | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Definisi Operasional Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 38 |
| Tabel 2 Definisi Operasional Solidaritas Sosial..... | 38 |
| Tabel 3 Skala <i>Likert</i> | 41 |
| Tabel 4 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian Variabel X..... | 41 |
| Tabel 5 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian Variabel Y..... | 41 |
| Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 44 |
| Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Solidaritas Sosial..... | 45 |
| Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 46 |
| Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Solidaritas Sosial | 46 |
| Tabel 10 Tingkat Koefisien Korelasi | 48 |
| Tabel 11 Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden..... | 58 |
| Tabel 12 Data Berdasarkan Usia Responden | 59 |
| Tabel 13 Data Berdasarkan Status Pekerjaan Responden..... | 60 |
| Tabel 14 Kriteria Kategorisasi | 62 |
| Tabel 15 Perhatian Responden dalam Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 62 |
| Tabel 16 Penghayatan Responden dalam Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 64 |

| | |
|---|----|
| Tabel 17 Durasi Responden dalam Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 65 |
| Tabel 18 Frekuensi Responden dalam Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen..... | 66 |
| Tabel 19 Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen.. | 67 |
| Tabel 20 Toleransi dalam Solidaritas Sosial..... | 68 |
| Tabel 21 Simpati dalam Solidaritas Sosial..... | 69 |
| Tabel 22 Tolong-Menolong dalam Solidaritas Sosial..... | 70 |
| Tabel 23 Tingkat Solidaritas Sosial | 71 |
| Tabel 24 Hasil Uji Korelasi..... | 73 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 31



ABSTRAK

Destya Anindita Putri Jayanti, NIM 17102010046. Skripsi. *Hubungan Antara Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen Terhadap Solidaritas Sosial Warga di Kabupaten Kebumen*. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dalam hidup bermasyarakat yang ditandai dengan rasa saling percaya, kesetiakawanan, tujuan bersama, dan rasa sepenanggungan. Komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen hadir menjadi salah satu penggerak masyarakat untuk mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi sosial sekitar terutama di Kabupaten Kebumen. Komunitas ini memanfaatkan media sosial, salah satunya Instagram untuk melancarkan gerakan kemanusiaan untuk merekatkan solidaritas sosial terhadap sesama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen? bagaimana solidaritas sosial warga Kebumen? apakah terdapat hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kebumen? Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utamanya. Teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasional terhadap 100 responden melalui pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel intensitas mengakses dengan solidaritas sosial. Hal ini dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya menyatakan $0,000 < 0,05$. Kemudian dikuatkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan angka 0,406 yang mana intepretasi data termasuk ke dalam kategori 0,400 – 0,599. Artinya, antara kedua variabel memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang.

Kata Kunci: Intensitas, Instagram, Solidaritas Sosial.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Destya Anindita Putri Jayanti, NIM 17102010046. Thesis. The Relationship Between the Intensity of Accessing Instagram Accounts Instead of Begging in Kebumen and the Social Solidarity of Residents in Kebumen Regency. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Social solidarity is an emotional feeling in social life which is characterized by mutual trust, solidarity, common goals and a sense of responsibility. The Kebumen Rather Begging Community is here to be one of the community mobilizers to encourage community awareness and concern for the surrounding social conditions, especially in Kebumen Regency. This community uses social media, one of which is Instagram, to launch a humanitarian movement to strengthen social solidarity with others.

Based on the background, this research aims to answer what is the intensity of accessing Instagram accounts rather than begging in Kebumen? How is the social solidarity of Kebumen residents? Is there a relationship between the intensity of accessing the Instagram account Rather than Begging in Kebumen and the social solidarity of residents in Kebumen? The type of research used in this research is survey research, namely research using a questionnaire as the main instrument. The data analysis technique uses correlational analysis of 100 respondents through sampling using a purposive sampling technique.

The results of this research show that there is a significant correlation between the access intensity variable and social solidarity. This is proven by the results of the hypothesis test which states that the significance value is $0.000 < 0.05$. Then it was confirmed by the results of the correlation coefficient calculation showing the number 0.406, where the data interpretation falls into the 0.400 – 0.599 category. This means that the two variables have a moderate level of close relationship.

Keywords: Intensity, Instagram, Social Solidarity.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Giving Index 2023, Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan secara Global oleh Charities Aid Foundation (CAF) dengan 68 poin. Melalui perolehan ini, berarti Indonesia tercatat menjadi negara paling dermawan selama enam tahun berturut-turut. Aspek yang menjadi indikator penilaian utama tersebut adalah pengalaman membantu orang tak dikenal, donasi uang untuk amal, serta kesediaan meluangkan waktu menjadi sukarelawan.¹ Berdasarkan data dan aspek penilaian di atas, Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi solidaritas dalam hal membantu terhadap sesama, entah dari jasa, material, maupun waktu yang diberikan.

Emile Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial merujuk pada kondisi dimana individu atau kelompok saling terhubung melalui perasaan moral dan kepercayaan bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.² Kesadaran kolektif yang diterapkan oleh masyarakat melalui kepercayaan dan sentimen yang kuat merupakan inti dari solidaritas sosial.³ Sesuai dengan penjelasan Durkheim sebelumnya, konsep ini konsisten dengan pandangan Islam tentang solidaritas sosial yang sering disebut sebagai

¹ Charities Aid Foundation, *World Giving Index 2023: Global Trends in Generosity* (2023).

² Saidang dan Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar", *Jurnal Pendidikan*, vol. 3: 2 (2019), hlm. 123.

³ Setyowati dan Anggi, "Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19", *Journal of Multidisciplinary Studies*, vol. 4: 2, (Juli-Desember 2020), hlm. 301.

Ukhuwah. Dapat disimpulkan bahwa rasa solidaritas dalam hal kebaikan dianjurkan dalam agama, solidaritas yang dimaksud dalam hal ini memiliki rasa persaudaraan, sepenanggungan, dan kesetiakawanan antara sesama sehingga menumbuhkan rasa empati, sikap tolong menolong dan toleransi atas dasar kemanusiaan.

Bentuk solidaritas yang banyak dijumpai dalam masyarakat diantaranya gotong royong dan kerja sama. Praktik gotong royong melibatkan kegiatan tolong menolong dan pertukaran berbagai hal, seperti tenaga, barang, dan dukungan emosional yang dilakukan secara timbal balik. Kerja sama bisa diartikan sebagai gabungan antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai hasil dan manfaat yang dapat dinikmati bersama.⁴ Salah satu kabupaten yang menjunjung tinggi solidaritas yaitu Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan desa dengan menjunjung nilai kebersamaan, maraknya komunitas sosial independen maupun di bawah naungan lembaga yang berbondong-bondong melakukan aksi sosial, serta tradisi dan kebudayaan masyarakat Kebumen yang sudah berjalan sejak dahulu hingga sekarang.

Bentuk solidaritas sosial di Kabupaten Kebumen salah satunya terlihat pada kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM). Kriteria penilaiannya dilihat dari segi kemasyarakatan, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup. Fokus utama dari aspek kemasyarakatan inilah bertujuan

⁴ Suhardianto, dkk. "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1 : 7 (Maret 2022), Hlm. 1726.

untuk mempromosikan semangat gotong royong serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Kabupaten Kebumen berpartisipasi dalam Pemilihan Pelaksana Terbaik Gotong Royong Masyarakat tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 setelah melakukan seleksi di tingkat kelurahan. Kabupaten Kebumen yang diwakili oleh Kelurahan Panjer berhasil masuk dalam 3 besar dan menjadi satu-satunya kabupaten yang bersaing dengan kota. Keberhasilan ini dianggap sebagai dorongan positif di tengah keprihatinan akan berkurangnya budaya gotong royong akibat kemajuan teknologi saat ini. Selain itu, ditengah heterogenya masyarakat Kelurahan Panjer, masyarakatnya masih sangat menjaga budaya gotong royong, seperti pada saat pemilihan ketua RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) secara langsung dengan pencoblosan, Jumat Berkah, tradisi Suran Banyumudal, dan sebagainya.⁵ Hal ini secara tidak langsung menambah intensitas masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga menimbulkan keterikatan satu sama lain untuk meningkatkan solidaritas sosial di tengah masyarakat Kebumen.

Terdapat beragam faktor yang dapat menyebabkan perubahan solidaritas dalam masyarakat yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, seperti jumlah penduduk, faktor pendidikan, ekonomi, agama dan sistem pemerintahan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar

⁵ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Penilaian Pelaksana Terbaik Gotong Royong Masyarakat Tahun 2020, 26 Februari 2020, [Penilaian Pelaksana Terbaik Gotong Royong Masyarakat Tahun 2020 - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kebumen \(kebumenkab.go.id\)](http://kebumenkab.go.id), diakses tanggal 3 Mei 2023 pukul 20.56 WIB.

masyarakatnya, seperti penyebaran informasi dan modal (*aktor/influencer*) dengan bantuan penggunaan media. Penyebaran informasi ini dapat membentuk nilai-nilai solidaritas, baik mekanik maupun organik. Nilai – nilai tersebut tercermin dalam praktik gotong royong, pelestarian lingkungan, bantuan kepada korban bencana, partisipasi dalam kerja bakti, rasa peduli terhadap sesama manusia, dan pemberian bantuan tanpa mengharapkan imbalan materi, melainkan untuk memperkuat solidaritas sosial.⁶ Dalam penyebarannya ini, sangat tidak mungkin informasi dapat disampaikan secara cepat dan tepat tanpa adanya media. Dalam hal ini, media berperan sangat besar dalam penyebaran informasi, khususnya media sosial.

Menurut McLuhan media memiliki potensi besar dalam memengaruhi secara signifikan pola sistem sosial dan budaya masyarakat. Interaksi antara masyarakat dan media, terutama media baru atau media sosial. Terkait dengan konsep *cybercommunity* atau masyarakat maya yang merupakan kelompok aktif dalam ruang digital dan menciptakan realitas baru.⁷ Dalam perkembangannya, media sosial memberikan platform atau ruang interaksi digital yang memfasilitasi individu untuk membentuk hubungan dan ikut serta dalam komunitas atau kelompok organisasi berdasarkan kesamaan minat, ketertarikan, maupun tujuan bersama, termasuk dalam konteks gerakan sosial.

Persentase data statistika pada penduduk yang berusia lebih dari 5 tahun dalam mengakses internet (termasuk sosial media) tahun 2022, Kabupaten

⁶ Ibid, hlm. 25.

⁷ Inda Rizky, “Aktivitas Digital dan Pemanfaatan Media Baru Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat atas Isu Lingkungan”, *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, vol. 8: 2, (Juni 2022), hlm.232.

Kebumen berada di angka 73,45 persen dari jumlah penduduk di Kabupaten Kebumen.⁸ Data tersebut berkata bahwa mayoritas atau lebih dari setengah warga di Kabupaten Kebumen mengakses internet (termasuk sosial media). Media sosial tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi saja, beberapa kelompok masyarakat juga memanfaatkan kemajuan teknologi media baru berupa media sosial, seperti perusahaan, UMKM, komunitas dan lain-lain.

Media sosial digunakan komunitas untuk memperkenalkan dan membagikan misi komunitasnya. Berbagai macam komunitas lahir di Kebumen yang bergerak di berbagai bidang. Hampir semua komunitas di Kebumen mempunyai akun instagram, salah satunya komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen dengan akun instagramnya @ketimbangngemis.kebumen. Akun @ketimbangngemis.kebumen merupakan akun instagram komunitas sosial independen dengan pengikut terbanyak di Kebumen mencapai 3.272 per 25 Agustus 2022 ini dibanding dengan akun instagram komunitas sosial lainnya seperti @pkpk.id, @shareinh_kebumen, @kebumen.berbagi, @sahabatberbagikebumen yang belum mencapai ribuan pengikut.

Komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen bergerak dengan tujuan menggerakkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta mengapresiasi Sosok Inspirasi, yaitu seorang yang masih gigih berusaha menjemput rezeki tanpa mengemis di tengah keterbatasan yang dimilikinya. Keterbatasan yang dimaksud yaitu keterbatasan dari segi ekonomi, pendidikan, maupun

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, "Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen", 2022, hlm. 51.

kesehatan. Ketiga poin tersebut merupakan faktor yang memengaruhi kemiskinan.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang di *update* tanggal 16 Maret 2022, Kabupaten Kebumen menempati posisi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di wilayah Jawa Tengah. Berdasarkan persentasenya, penduduk miskin Kabupaten Kebumen meningkat dari yang sebelumnya 17,59 persen pada Maret 2020 menjadi 17,83 persen pada Maret 2021, sehingga menduduki peringkat pertama sebagai kabupaten termiskin.⁹ Kemiskinan merujuk pada situasi ketika kebutuhan pokok atau dasar tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan standar hidup yang layak tidak tercapai. Salah satu dimensi kemiskinan menurut Chamber adalah dimensi hubungan sosial yang mencakup modal sosial. Modal sosial dapat terwujud dalam bentuk solidaritas sosial yang berasal dari saling percaya, kesadaran kolektif, jaringan sosial, dan asas timbal balik.¹⁰ Komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen ini diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak masyarakat untuk mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi sosial sekitar terutama di Kabupaten Kebumen. Sesuai dengan salah satu misi dari Komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen yaitu memberi informasi pada masyarakat melalui media sosial mengenai keberadaan Sosok Inspiratif.

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2020 dan 2021”, (2022).

¹⁰ Ayu Diah, “Modal Sosial dan Kemiskinan”, *Jurnal Sosio Informa*, vol. 1: 03 (September-Desember 2015), hlm. 312.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Mengakses Akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen Terhadap Solidaritas Sosial Warga Di Kabupaten Kebumen.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen?
2. Bagaimana solidaritas sosial warga Kebumen?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana intensitas warga Kebumen dalam mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen
- b. Untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial warga Kebumen
- c. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman literasi dan motivasi bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Program Studi Komunikasi secara umum, serta bagi pengikut akun instagram Ketimbang Ngemis Kebumen maupun akun komunitas sosial lainnya dalam menegakkan kemanusiaan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan pemahaman dan perkembangan dalam bidang dakwah melalui media sosial. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi landasan yang berguna bagi penelitian-penelitian mendatang dan menjadi sumber referensi akademis yang penting mengenai topik sejenis.

D. Kajian Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian yang membahas, mendekati, ataupun memiliki hubungan mengenai media sosial dan solidaritas sosial. Beberapa penelitian yang relevan telah dipertimbangkan dan akan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel yang berjudul “Pengaruh Pesan Akun Instagram @ketimbang.ngemisbekasi Terhadap Kepedulian Generasi Muda” pada Jurnal

Interpretasi: Communication & Public Relations oleh Suranti Yunidar dan Kartini Rosmalah D. K.. Kemiskinan yang menjerat lansia harus mendapatkan penanganan yang lebih krusial dari pemerintah. Melalui akun @ketimbang.ngemisbekasi ini, masalah lansia yang terpinggirkan dan tertekan oleh kemiskinan akhirnya diangkat ke publik. Teori utama yang dirujuk pada penelitian ini yaitu S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang menyatakan bahwa respon terhadap stimulus dibagi menjadi kognitif, afektif dan konatif menurut Steve M. Cafe. Penelitian ini mengadopsi metode survei deskriptif eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang dipilih dalam penentuan sampel yaitu teknik *accidental sampling* dengan respondennya generasi muda yang mengikuti akun instagram @ketimbang.ngemisbekasi dengan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu sekitar 62,8%, dari kepedulian generasi muda terhadap lansia dipengaruhi oleh konten atau pesan yang diposting di akun Instagram @ketimbang.ngemisbekasi, seperti foto/video, tanda suka, caption, dan komentar. Setiap elemen konten tersebut memengaruhi pengetahuan (kognitif), emosi (afektif), dan perilaku (konatif) generasi muda terhadap pedagang lansia. Sementara itu, sekitar 37,2% variabel kepedulian generasi muda dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi diri, lingkungan keluarga, dan masyarakat, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.¹¹

¹¹ Suranti Yunidar, Kartini Rosmalah, "Pengaruh Pesan Akun Instagram @ketimbang.ngemisbekasi Terhadap Kepedulian Generasi Muda", *Jurnal Interpretasi: Program Studi Ilmu Komunikasi*, vol. 1: 1 (2020).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif serta fokus pada media sosial Instagram sebagai objek penelitian. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengambilan sampel, kemudian variabel X pada penelitian tersebut menggunakan indikator dari instagram, sedangkan penulis menggunakan indikator intensitas mengakses. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel Y yang tertulis, penelitian tersebut menggunakan variabel kepedulian generasi muda dengan teori S-O-R (*Stimulus- Organism – Response*).

Kedua, artikel dengan judul “Pengaruh Instagram Sekolah Relawan dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial Kalangan Generasi-Z” *Journal of Communication Studies* oleh Edy Prihantoro, Dwi Asih Haryanti, Noviawan Rasyid O., dan Susilowati Dyah K.. Dengan adanya media sosial, khususnya instagram, dengan mudahnya komunitas atau lembaga sosial membranding dan menyampaikan visi misinya. Salah satunya akun @sekolahrelawan sebagai lembaga sosial nonprofit yang memberikan informasi tentang cara berdonasi online, berita terkini di dalam dan luar negeri, serta kegiatan para relawan. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang terdiri dari unsur-unsur opini, perilaku, sikap, kognisi, afeksi dan konasi. Kaitan penelitian ini dengan teori yang digunakan sebagaimana stimulus yang diberikan akun Instagram @sekolahrelawan yang ditanggapi oleh masyarakat khususnya Akademi Komunikasi Media Radio dan Televisi (AKMRTV) sebagai bentuk *response* dalam meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan mengadopsi paradigma positivisme. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *probability sampling* dengan penerapan rumus *Slovin*.

Hasil penelitian ditemukan bahwa akun Instagram @sekolahrelawan berpengaruh terhadap tingkat kepedulian sosial generasi Z. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 39,261 + 0,618X$. Angka konstan sebesar 39,261 lebih besar jika dibandingkan dengan tabel t tabel 0,618. Selain itu, nilai t hitung 39,261 juga melebihi nilai t tabel 16,63, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel “Model Summary”, nilai R = 0,618 dan koefisien determinasi sebesar 0,464. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel Terpaan Akun Instagram @sekolahrelawan Terhadap Tingkat Kepedulian Sosial di Kalangan Generasi Z di AKMRTV Jakarta sebesar 61,8%. Akun tersebut secara positif memengaruhi kepedulian sosial generasi Z.¹²

Persamaan dengan penelitian penulis adalah pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan objek penelitian berupa instagram. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan (teori SOR), objek penelitian (akun instagram @sekolahrelawan), dan subjek penelitian (mahasiswa AKMRTV Jakarta yang lahir antara tahun 1995-2010). Sedangkan peneliti menggunakan teori efek media dan subjek penelitiannya warga Kebumen yang menjadi pengikut akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen.

¹² Edy Prihantoro, dkk., “Akun Instagram Sekolah Relawan dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial di Kalangan Generasi-Z”, *MetaCommunicatin: Journal of Communication Studies*, vol 6: 2 (2021).

Ketiga, artikel dengan judul “Hubungan Menonton Channel Youtube Remotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media pada Kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar” Jurnal Cakrawala oleh Hersha Rahmawati dan Abdul Rozak. Youtube merupakan salah satu *platform* media sosial yang sering digunakan untuk berbagai keperluan, sehingga penting untuk selektif dalam pemilihan kontennya. Channel Youtube Remotivi adalah sebuah saluran Youtube yang membahas tentang literasi media, yang seharusnya menjadi pengetahuan dasar bagi setiap pengguna media sosial, terutama remaja. Teori yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teori efek media dan teori *uses and gratification*.. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasi dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara menonton channel youtube Remotivi dan pemahaman literasi media pada kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,47 dengan nilai perbedaan kuadrat sebesar 2387. Tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% pada tabel distribusi nilai *rho* dengan N 30 yaitu 0,367. Karena koefisien korelasi 0,47 lebih besar dari 0,364 maka hubungannya dianggap signifikan dan memiliki keeratan hubungan kedua variabelnya dinyatakan cukup.¹³

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian kuantitatif korelasional dan

¹³ Hersha Rahmawati, Abdul Rozak “Hubungan Menonton Channel Youtube RRemotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media Pada Kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar” Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala*, (2020).

teori efek media digunakan sebagai landasan teori. Perbedaannya terletak pada kedua variabelnya, variabel X yang peneliti gunakan adalah intensitas mengakses instagram dan variabel Y adalah solidaritas sosial, sedangkan pada penelitian ini kedua variabel secara berurutan yaitu intensitas menonton channel Youtube Remotivi dan tingkat pemahaman literasi media.

Keempat, artikel dengan judul Hubungan antara Fanatisme Penggemar Boyband Korea (Super Junior) dengan Solidaritas Sosial di Komunitas E.L.F. Surakarta pada Jurnal Analisa Sosiologi vol. 5 no. 2 tahun 2016 oleh Esty Setyarsih. Banyak remaja yang menjadi penggemar K-Pop atau penggemar *boyband* dan *girlband* Korea, tanpa terkecuali remaja di Surakarta. Mereka kemudian bergabung dengan forum-forum atau *fanbase* internasional yang berkaitan dengan idola mereka. Stereotip yang menempel pada penggemar K-Pop yaitu fanatisme. Dari kolektor merchandise, hadir di konser sang idola yang harga tiketnya tidak murah, melakukan *selfharm* saat mengetahui idolanya melakukan *dating*, tak jarang juga terjadi fanwar di media sosial antar penggemar K-Pop. Penelitian ini merujuk pada dua teori utama, yaitu teori Abraham Maslow mengenai 5 hierarki kehidupan dan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh fanatisme dan solidaritas sosial di komunitas E.L.F. Surakarta. Koefisien korelasi Spearman (r_s) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel ini cukup kuat, dengan arah hubungan yang positif. Hal

ini berarti semakin tinggi tingkat fanatisme, semakin tinggi pula tingkat solidaritas sosial di antara anggota komunitas tersebut. Kedua, fanatisme yang besar juga memperkuat kesatuan dalam membentuk solidaritas sosial. Ketiga, indikator keberhasilannya adalah tingkat fanatisme yang tinggi. Dengan demikian, fanatisme memiliki peran penting dalam membentuk solidaritas sosial dalam komunitas tersebut.¹⁴

Perbedaan penelitian Esti Setyarsih dengan penelitian penulis terletak pada variabel bebas yaitu fanatisme, sedangkan penulis menggunakan variabel intensitas menonton. Namun, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menerapkan teori solidaritas sosial Emile Durkheim dan mengukur variabel terikatnya sebagai solidaritas sosial.

E. Kerangka Teori

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sifat (perasaan) solider; sifat satu rasa (senasib dan sebagainya); perasaan setia kawan.¹⁵ Secara etimologi, solidaritas memiliki arti kesetiaan atau kekompakan. Dari definisi tersebut, bisa ditarik pengertian bahwa solidaritas sosial merupakan rasa kebersamaan yang menyangkut tentang kesetiakawanan atas dasar kemanusiaan. Dalam konteks kelompok sosial

¹⁴ Esty Setyarsih, "Hubungan antara Fanatisme Penggemar Boyband Korea (Super Junior) dengan Solidaritas Sosial di Komunitas E.L.F. Surakarta", *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 5: 2 (Oktober 2016).

¹⁵ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/solidaritas>, diakses tanggal 24 Agustus 2022.

maupun masyarakat, solidaritas mencerminkan perasaan kesatuan, kebersamaan, dan simpati yang timbul dari kepentingan bersama.

Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial adalah kondisi di mana hubungan antara individu atau kelompok terbentuk atas dasar perasaan moral dan kepercayaan bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁶ Solidaritas sosial mengacu pada kesadaran bersama yang diwujudkan oleh masyarakat melalui kepercayaan dan sentimen yang kuat di antara masyarakat. Dalam konteks perkembangan masyarakat, solidaritas berubah dari solidaritas mekanis ke solidaritas organis, tergantung pada ciri khas dari masing-masing kategori tersebut.

Solidaritas pertama dinamakan solidaritas mekanis yang ditemui dalam masyarakat yang sederhana dan homogen, ditandai oleh rendahnya tingkat ketergantungan antar individu. Solidaritas mekanis merupakan jenis solidaritas yang berasal dari kesadaran kolektif yang dimiliki oleh individu dengan karakteristik dan norma yang serupa. Seiring perkembangan masyarakat dan peningkatan kompleksitas dalam pembagian kerja, solidaritas ini berkembang menjadi solidaritas organis, yang menghasilkan tingkat saling ketergantungan yang lebih tinggi di antara individu-individu.¹⁷

Perihal yang sama seperti yang telah diuraikan oleh Durkheim sebelumnya, hal ini sejalan dengan perspektif Islam mengenai solidaritas

¹⁶ Saidang dan Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar", hlm. 123.

¹⁷ Arifuddin, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 1: 2, hlm. 6-7.

sosial, yang sering disebut sebagai Ukhuwah. Hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir berbunyi:

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

*Dari Nu'man bin Basyir dia berkata: Rasulullah saw. Bersabda, "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)."*¹⁸

Hadits tersebut mengibaratkan hubungan sesama muslim ibarat kesatuan tubuh, dimana jika ada satu bagian tubuh yang sakit, anggota tubuh lainnya juga ikut merasakannya. Bila ada seorang yang mengalami kesulitan, maka yang lainnya juga seharusnya turut merasakannya. Hal seperti itulah yang merupakan esensi dari ukhuwah, yaitu merasakan penderitaan saudaranya, kemudian dapat memberikan bantuan dalam hal apapun yang bisa meringankan beban maupun penderitaan itu.¹⁹ Hal ini menegaskan bahwa konsep solidaritas sosial yang dijelaskan oleh Durkheim sejalan dengan ajaran Islam. Langkah berikutnya adalah mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai persatuan dalam agama dapat diterapkan oleh generasi muda pada era teknologi saat ini melalui media sosial.

Membincang hubungan antara masyarakat dengan media Leo mengemukakan dua jalur utama yang dapat dikaji lebih lanjut. Alur media

¹⁸ Muslim, Shahih, HR. Al-Bukhari (no. 6011), Muslim (no. 2586), dan Ahmad (IV/270), dari Sahabat an-Nu'man bin Basyir.

¹⁹ Tsuulis, Putri, dan Syaifuddin, "Relasi Pemuda Islam dan Media Sosial dalam Membangun Solidaritas Sosial", *Jurnal Literasiologi*, vol. 1: 2 (Juli-Desember 2019), hlm. 9.

massa ke masyarakat, pandangan bahwa media massa memengaruhi masyarakat. Sedangkan alur yang kedua adalah media massa dipengaruhi oleh tuntutan dan preferensi masyarakat. Pada dewasa ini menjadikan adanya satu keyakinan yang umum adalah bahwa media massa memiliki potensi untuk memengaruhi kehidupan manusia secara substansial.²⁰ Ada berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang dapat memicu perubahan solidaritas dalam masyarakat.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam struktur dan dinamika masyarakat itu sendiri yang memengaruhi terjadinya perubahan solidaritas. Faktor internal terlihat dari bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk, faktor pendidikan, faktor ekonomi, ideologi atau agama, serta faktor birokrasi.

a. Jumlah Penduduk

Menurut Durkheim yang menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan sosial atau lebih tepatnya perubahan solidaritas adalah penambahan populasi atau penduduk. Ketika jumlah penduduk meningkat, hal ini menghasilkan peningkatan kepadatan moral dalam masyarakat. Dampaknya adalah semakin kuatnya hubungan antarindividu dalam masyarakat tersebut. Seiring dengan itu, terjadi kemunculan berbagai bentuk interaksi sosial baru yang belum ada sebelumnya. Fenomena ini kemudian mendorong kerja sama yang

²⁰ Abdul Pirol, "Teori Media dan Teori Masyarakat", *Jurnal Al-Tajdid*, vol IV, (September, 2010).

lebih intensif di antara anggota masyarakat dan juga memunculkan gagasan-gagasan baru yang mewarnai kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, pertumbuhan populasi bukan hanya berdampak pada struktur demografis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika dan evolusi sosial dalam sebuah masyarakat.²¹

b. Faktor pendidikan

Perkembangan pendidikan dalam suatu masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir masyarakat itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Soerjono, perubahan dalam masyarakat dipicu oleh kemajuan sistem pendidikan formal. Sistem pendidikan yang lebih maju mampu menginspirasi penerimaan nilai-nilai baru oleh individu, serta mendorong mereka untuk berpikir secara lebih rasional dan ilmiah. Selain itu, pendidikan yang berkembang juga membentuk cara pandang yang lebih obyektif terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.²² Dengan demikian, pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk mentalitas dan sikap yang mendorong terjadinya perubahan sosial yang positif dalam sebuah masyarakat.

²¹ Umi Hanifah, "Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro", *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 13: 1, (Januari-Juni 2019), hlm. 61.

²² Nuraiman, "Faktor-faktor yang Memicu Perubahan Solidaritas dalam Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, (2019), hlm. 10-11.

c. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang penting dalam sebuah kelompok sosial karena dapat menggerakkan roda perekonomian secara keseluruhan. Ketika individu-individu dalam suatu masyarakat memiliki latar belakang ekonomi yang serupa, hal ini dapat memperkuat ikatan solidaritas di antara mereka. Mereka akan merasa saling mendukung dan berbagi kepedulian karena memiliki pengalaman hidup yang mirip dalam hal ekonomi. Adanya kesamaan latar belakang ini menciptakan rasa sepenanggungan dan senasib di antara individu-individu tersebut, yang kemudian menjadi landasan bagi solidaritas yang lebih kokoh. Dengan demikian, faktor ekonomi tidak hanya memengaruhi aspek material dari kehidupan sosial, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap terbentuknya ikatan sosial yang lebih erat dan berkelanjutan dalam sebuah masyarakat.

d. Ideologi atau agama

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa agama dalam perspektif sosiologi seperti dua sisi mata uang logam, yaitu sulit terpisahkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurutnya, nilai-nilai agama menjadi fondasi kuat bagi ikatan sosial, kohesi, dan solidaritas dalam masyarakat. Dalam kajian Ibnu Khaldun, faktor agama bahkan menempati posisi tertinggi, agama mampu memperkuat solidaritas sosial dan meredakan konflik yang mungkin timbul di dalam masyarakat. Disamping itu, solidaritas dapat terbentuk apabila

masyarakatnya dapat menerapkan sikap saling menghargai keberagaman dalam bingkai toleransi.²³ Agama dan kehidupan sosial seharusnya tidak terpisahkan, tetapi tetap berjalan beriringan, saling melengkapi untuk menjaga integrasi sebagai suatu kesatuan yang kokoh dan utuh.

e. Birokrasi

Berperannya fungsi pemimpin negara dalam masyarakat, terkait dengan implementasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat kekuasaannya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dan menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas. Faktor eksternal antara lain, penyebaran informasi dan modal dari sumber daya manusia sebagai aktor.

a. Penyebaran informasi

Penyebaran informasi melibatkan pengaruh serta cara media mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan.²⁴ Frekuensi dan relevansi informasi yang disampaikan memengaruhi pembentukan nilai-nilai solidaritas, baik mekanik maupun organik. Nilai-nilai tersebut termasuk gotong royong, pelestarian lingkungan, pertolongan pada korban bencana, partisipasi dalam kerja bakti, kepedulian terhadap sesama manusia, dan memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan materi

²³ Ratnah Rahman, "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal", *Jurnal Sosioreligius*, vol. 1: IV, (Juni, 2019), hlm. 86.

²⁴ Andries Kango, "Media dan Perubahan Sosial Budaya", *Jurnal Farabi*, vol. 12: 1, (Juni, 2015), hlm. 26.

untuk memperkuat solidaritas.²⁵ Media memainkan peran penting dalam penyebaran informasi ini, karena tanpa media, penyampaian informasi secara cepat dan tepat akan sulit terwujud.

Selain untuk penyebaran informasi, media juga berfungsi dalam mengubah solidaritas dengan memainkan peran dalam pengambilan keputusan. Media massa bertindak sebagai alat pendukung yang mendorong kelompok-kelompok diskusi untuk memutuskan tindakan yang akan diambil. Media sebagai penghantar informasi untuk bahan diskusi dan juga memperjelas masalah-masalah yang disampaikan untuk kemudian masyarakat bisa mengambil keputusan dengan sikap dan/atau perilaku yang akan dilakukan. Selain itu, media juga diharapkan mampu mempengaruhi perubahan sikap, keyakinan, dan norma-norma sosial.

Ketiga, media berfungsi sebagai pendidik yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat.²⁶ Seperti yang sudah dijelaskan pada faktor internal, jadi media berperan sebagai alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Media memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi, fakta, dan konsep secara luas dan cepat kepada audiensnya. Dengan menyajikan berbagai jenis konten, seperti berita, program dokumenter, diskusi, dan materi edukatif lainnya, media dapat membantu masyarakat memperoleh pengetahuan baru

²⁵ Ibid, hlm. 25.

²⁶ Ibid, hlm. 25.

tentang berbagai topik, mulai dari isu-isu global hingga pengetahuan praktis sehari-hari. Selain itu, media juga dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik. Konten media yang disajikan dalam berbagai format, seperti video, audio, dan interaktif. Sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat dengan bonus belajar menyenangkan, terutama generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital.

- b. Modal dalam konteks ini mencakup sumber daya manusia ataupun modal finansial. Sumber daya manusia yang dimaksud di sini yaitu agen atau aktor yang berinisiatif mencari perbaikan dalam kehidupan yang lebih baik. Aktor dalam aksi solidaritas berupa individu, organisasi, maupun komunitas.²⁷ Aktor – aktor tersebut merupakan seseorang yang menjadi penggerak aksi solidaritas. Sehingga orang lain bisa tergerak dalam pembentukan solidaritas terhadap sesama yang disebabkan karena adanya kesamaan pandangan terhadap suatu isu.

Pada penelitian ini konsep solidaritas sosial adalah solidaritas warga di Kabupaten Kebumen, khususnya para pengikut akun instagram @ketimbangngemis.kebumen untuk turut membantu sosok Inspirasi yang dimaksudkan pada akun tersebut.

²⁷ Kristianto dkk, “Media Sosial dan Connective Action: Studi Kasus Penggunaan Twitter sebagai Ruang Solidaritas selama Pandemi COVID-19”, *Journal of Social Development Studies*, vol. 2: 1 (Maret 2021), hlm. 9.

2. Intensitas Mengakses

Menurut Effendy dalam Kamus Komunikasi, intensitas dalam bahasa Inggris “*intensity*” yang memiliki arti sebagai kadar daya penyinaran terhadap sebuah obyek yang sedang direkam oleh kamera foto, televisi, atau film.²⁸ Intensitas merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara berulang oleh individu dengan melibatkan perasaan atau emosional.²⁹ Berbicara tentang intensitas akses media, ini mencakup upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana audiens menggunakan media. Hal ini mencakup seberapa sering individu terlibat dengan media, seberapa kuat keterlibatan emosional mereka, dan sejauh mana mereka mencari dan mengonsumsi konten media. Intensitas akses media juga mencerminkan tingkat kebutuhan individu akan media dalam kehidupan sehari-hari serta pengaruhnya terhadap perilaku dan persepsi mereka.

Ajzen menyatakan bahwa intensitas merujuk pada seberapa keras seseorang berusaha dalam melaksanakan suatu tindakan atau aktivitas. Terdapat empat aspek dalam mengukur intensitas menurut Ajzen pada penggunaan media sosial, yaitu:³⁰

- a. Perhatian (*attention*) atau daya konsentrasi dalam mengakses media. Tingkat perhatian individu cenderung lebih tinggi dan intensif ketika individu memiliki ketertarikan pada suatu aktivitas yang sesuai dengan

²⁸ Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.184.

²⁹ Tasem Sumarni, dkk., “Intensitas Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Generasi Z Indonesia”, *Open Journal Systems*, vol. 16: 10 (Mei, 2022), hlm. 7618.

³⁰ Noval, Damajanti, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 7: 9 (2022), hlm. 97.

minatny. Ini mengindikasikan bahwa ketertarikan personal memainkan peran kunci dalam bagaimana individu mengalokasikan waktu dan energi mereka saat berinteraksi dengan media.

- b. Penghayatan (*comprehension*) merupakan upaya individu untuk memahami, meresapi dan menyerap informasi yang diberikan oleh media. Melalui penghayatan, seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas dalam konten media, serta mengeksplorasi berbagai perspektif dan sudut pandang yang mungkin terkandung di dalamnya.
- c. Durasi (*duration*) merupakan seberapa lama atau rentang waktu yang digunakan dalam mengakses media. Akibat terlalu fokus dalam memperhatikan dan menghayati media, seseorang bisa tanpa disadari menghabiskan lebih banyak waktu dari yang semestinya.
- d. Frekuensi (*frequency*) tingkat keseringan mengakses media. Seberapa banyak individu melakukan pengulangan dalam mengakses media sosial.

Masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata 3 jam 17 menit setiap hari dalam menggunakan media sosial. Dengan durasi penggunaan instagram sendiri mencapai 16 jam per bulannya.³¹ Asumsinya, semakin lama dan semakin sering seseorang mengakses media maka kemungkinan

³¹ Hootsuite dan We Are Social, *Digital 2022: Indonesia*, (2022).

individu terkena pengaruh dari media tersebut semakin jelas dan menimbulkan atensi atau perhatian yang lebih.

3. Teori Efek Media

Efek media dibagi menjadi dua bagian dasar menurut Keith R. Stamm dan John E. Bowes, yaitu efek primer dan sekunder. Efek primer mencakup perhatian, paparan, dan pemahaman. Sedangkan efek sekunder mencakup perubahan tingkat kognitif seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku³² Efek komunikasi massa dalam media memiliki tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.³³

a. Efek Kognitif

Efek kognitif dalam konteks komunikasi massa melibatkan peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan akuisisi pengetahuan bagi individu yang menerimanya. Efek kognitif mengacu pada dampak yang bersifat informatif bagi penerima pesan (komunikasikan).³⁴ Khalayak difasilitasi oleh media massa dalam memperoleh informasi guna meningkatkan keterampilan kognitifnya. Seseorang dapat mengakses informasi tentang objek, individu, atau lokasi dalam jangkauan luas dan jauh hanya dengan bantuan media sosial.

³² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 206.

³³ Fitriansyah, F., Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja, *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, vol. 18 : 2, (2018), hlm. 172.

³⁴ Ardiyanto dan Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 52.

Pada masyarakat modern, pengaruh media massa menjadi lebih signifikan karena menyediakan akses kepada banyak informasi tentang dunia kepada masyarakat. Namun, tantangannya adalah sulitnya melakukan verifikasi terhadap kebenaran informasi yang disajikan oleh media tersebut.³⁵ Tidak hanya memberikan dampak kognitif semata, media massa juga memberikan manfaat yang diinginkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, mengapa media massa juga disebut memiliki efek prososial kognitif.³⁶ Media massa juga dikenal memiliki efek kognitif yang bersifat pro-sosial, yang membantu mempromosikan nilai-nilai positif dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang isu-isu sosial. Dengan demikian, efek kognitif media massa tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu membentuk pemahaman dan pandangan yang lebih luas tentang dunia kepada masyarakat, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam mengelola kebenaran informasi yang disajikan.

b. Efek Afektif

Efek afektif dalam konteks komunikasi massa berkaitan dengan pengaruh terhadap emosi, perasaan, dan sikap individu (*attitude*).³⁷ Tujuan dari komunikasi massa tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada khalayak agar mereka mengetahui tentang suatu hal. Pasca menerima informasi, khalayak diharapkan dapat merasakan

³⁵ Ibid., hlm. 53.

³⁶ Fitriansyah, *Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak*, hlm. 172.

³⁷ Ibid.

berbagai emosi, seperti simpati, keharuan, kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, dan sebagainya.³⁸ Karena demikian, efek afektif dalam komunikasi massa memainkan peran penting dalam membentuk respons emosional audiens terhadap konten media, dengan harapan bahwa pengalaman emosional tersebut akan membawa perubahan sikap dan perilaku yang diinginkan.

Faktor yang memengaruhi terjadinya efek afektif dari komunikasi massa adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Suasana emosional yang merupakan respons seseorang terhadap informasi tertentu akan dipengaruhi oleh suasana emosional yang mereka alami saat itu.
 - 2) Skema kognitif yang merujuk pada rangkaian pemikiran dan pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran seseorang, yang membentuk pemahaman mereka tentang alur peristiwa yang mereka alami.
 - 3) Situasi terpaan (*setting of exposure*), efek yang dirasakan seseorang setelah menerima informasi dari media, seperti reaksi seseorang setelah menonton film horor, yang mungkin membuat mereka berpikir bahwa kehidupan makhluk itu seperti apa yang ditonton.
- Faktor predisposisi individual, faktor ini merujuk pada seberapa

³⁸ Ardiyanto dan Erdinaya, *Komunikasi Massa*, hlm. 54.

³⁹ Ibid.

besar seseorang merasa terhubung dengan konten atau tokoh yang disajikan.

c. Efek Behavioral atau konatif

Pada konteks komunikasi massa, efek behavioral menyangkut pada tidakan dan keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan arah yang ditentukan. Efek behavioral tercermin pada tindakan, perilaku, atau kegiatan yang tampak pada individu sebagai hasil dari interaksi dengan pesan-pesan media.⁴⁰ Hal ini didasari oleh pengetahuan atau informasi yang diperoleh dan perasaan yang timbul setelahnya sehingga kemudian mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan kata lain, bagaimana seseorang bertindak atau bereaksi dalam situasi dan rangsangan tertentu akan ditentukan oleh pengetahuan dan perasaannya terhadap rangsangan tersebut. Sebagai contoh, seseorang yang terpapar informasi tentang bahaya merokok dan merasakan kecemasan atau ketakutan sebagai respons terhadap informasi tersebut, mungkin akan cenderung untuk mengubah perilaku mereka dan berhenti merokok.

Keith R. Stamm dan John E. Bowes mengidentifikasi setidaknya ada tiga teori efek media dalam komunikasi massa, sebagai berikut:

a. Efek Tidak Terbatas (*Unlimited Effect*)

Efek yang diperbincangkan mengenai komunikasi massa menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh yang kuat dalam memengaruhi audiensnya. Dasar dari efek tidak terbatas ini

⁴⁰ Ibid., hlm. 56.

adalah teori peluru atau jarum hipodermik. Media massa diibaratkan sebagai peluru yang mampu menembus target dengan akurat.⁴¹ Perumpamaan ini menggambarkan bahwa media massa diibaratkan peluru yang dianggap sebagai alat yang sangat kuat dalam upaya untuk memengaruhi targetnya.

b. Efek Terbatas (*Limited Effect*)

Joseph Klaper memperkenalkan konsep efek terbatas yang didasari oleh dua alasan utama. Pertama, rendahnya paparan terhadap media massa dan kedua, resistensi atau perlawanan yang muncul dari audiens itu sendiri.⁴² Konsep ini menyoroti bahwa tidak semua individu terpapar dengan intensitas yang sama terhadap media massa, dan bahwa audiens memiliki kemampuan untuk menolak atau menentang pesan yang disampaikan oleh media.

c. Efek Moderat (*Non Limited*)

Meskipun kedua efek sebelumnya dipicu oleh kebutuhan era yang sedang berjalan pada masa itu, tetapi kedua efek tersebut dianggap memiliki bias yang terlalu berat. Efek komunikasi massa juga mengalami perubahan seiring dengan terus berubahnya zaman dan perkembangan pesat peran komunikasi massa dan dibarengi oleh peningkatan pendidikan masyarakat.⁴³ Model efek moderat memberikan inspirasi bagi praktisi komunikasi untuk merencanakan

⁴¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 215.

⁴² Ibid., hlm. 220-223.

⁴³ Ibid, hlm. 225-226

dan memformat pesan dengan lebih matang sebelum disiarkan, karena bahkan pesan yang sedikit tetap dapat memberikan dampak.⁴⁴

Efek moderat tampaknya memiliki relevansi yang lebih besar dalam memajukan pengetahuan dan pengalaman audiens, serta menjadi lebih relevan dalam konteks perkembangan media massa saat ini. Stanley Baran dan Dennis Davis menyertakan teori kultural karena mereka menyadari bahwa pengalaman individu terhadap realitas adalah hasil dari proses konstruksi sosial yang berkelanjutan, bukan sekadar informasi yang disampaikan kepada publik secara pasif. Masyarakat tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi yang pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengolah informasi tersebut.⁴⁵

F. Kerangka Pemikiran

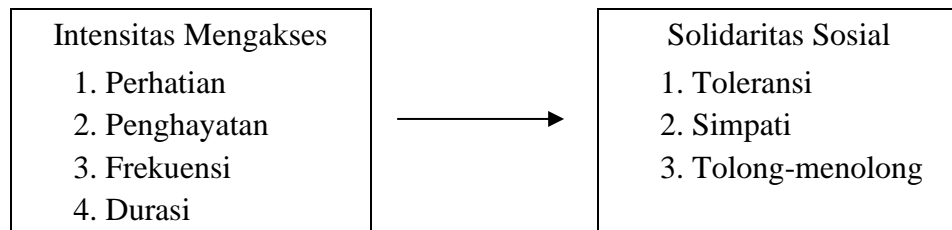
Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu intensitas mengakses akun Instagram sebagai variabel bebas (X), sedangkan solidaritas sosial sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini mengkaji apakah terdapat hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, untuk memudahkan pemahaman apakah ada hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid, hlm. 226-227

⁴⁵ Rahmawati dan Abdul Rozak, "Hubungan Menonton Chanel Youtube Remotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media pada Kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar", *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 9: 1 (2020), hlm. 102.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Karlinger menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan, yang nantinya akan diuji validitasnya menggunakan data empirik yang diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai petunjuk apa yang harus dilakukan, bukan yang diuji.⁴⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kabupaten Kebumen.

Hipotesis Nol (H₀): Tidak terdapat hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kabupaten Kebumen.

⁴⁶ Lijan Poltak S., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 55.

H. Sistematika Pembahasan

Poin ini memberikan penjelasan naratif mengenai susunan alur penulisan skripsi dan keterkaitan antara setiap pembahasan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang metode penelitian, termasuk jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III membahas tentang gambaran umum tentang komunitas Ketimbang Ngemis Kebumen dan sosial medianya yang berupa instagram.

BAB IV menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis (pembahasan), terutama mengenai hubungan antara intensitas mengakses instagram terhadap solidaritas Warga Kebumen yang menjadi pengikut akun instagram Ketimbang Ngemis Kebumen.

BAB V bagian terakhir sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kabupaten Kebumen diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pengikut akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen termasuk dalam kategori sedang pada variabel X intensitas mengakses akun Instagram yang meliputi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.
2. Mayoritas pengikut akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen termasuk dalam kategori sedang pada variabel Y solidaritas sosial yang meliputi toleransi, simpati, dan tolong - menolong.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial. Hal ini dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian (H_a) diterima. Kemudian diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,406 yang mana interpretasi data masuk dalam kategori 0,400 – 0.599 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan sedang antara intensitas mengakses akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen terhadap solidaritas sosial warga di Kabupaten Kebumen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengikut akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen untuk terus memanfaatkan media sosial Instagram untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, kemudian dapat mengimplementasikan hal positif yang telah didapat dalam kehidupan bersosial hingga berdampak baik pada diri sendiri dan orang-orang di sekitar.
2. Bagi pengelola atau divisi kreatif yang dipertanggungjawabkan atas akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen untuk lebih sering memberikan konten-konten menarik yang lebih kekinian dan konsisten sehingga dapat menarik perhatian dan membuat betah pengikutnya untuk berlama-lama pada laman akun Instagram Ketimbang Ngemis Kebumen.
3. Bagi peneliti yang akan mengambil data penelitian untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih aktual dan bervariasi, sehingga referensi terkait literasi media dapat menjangkau banyak massa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, Teori Media dan Teori Masyarakat, *Jurnal Al-Tajdid*, 2010.
- Ardiyanto, Elvinaro dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Arifuddin, “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan”, *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, tt.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Charities Aid Foundation, *CAF World Giving Index 2023: Global Trends in Generosity*, 2023.
- Diah Ayu, “Modal Sosial dan Kemiskinan”, *Jurnal Sosio Informa*, 2015.
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Fitriansyah, F., “Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)”, *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 2018.
- Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Peduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2020 dan 2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2010.
- Hanifah Umi, “Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro”, *Jurnal Sosiologi Agama*, 2019.
- <https://datareportal.com/reports/digital-2022-global-overview-report>, diakses pada 19 Januari 2022
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menolong>, diakses pada 7 Desember 2022.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/solidaritas>, diakses pada 24 Agustus 2022.
- Japar, dkk., “Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2019.
- Jena, Yeremias, “Etika Kepedulian: Welas Asih dalam Tindakan Moral”, *Jurnal Kanz Philosophia*, 2014.
- Kango Andries, “Media dan Perubahan Sosial Budaya”, *Jurnal Farabi*, 2015.

- Kristianto, dkk., “Media Sosial dan Connective Action: Studi Kasus Penggunaan Twitter sebagai Ruang Solidaritas Selama Pandemi COVID-19”, *Journal of Social Development Studies*, 2021.
- Muslim, Shahih, HR. Al-Bukhari (no. 6011), Muslim (no. 2586), dan Ahmad (IV/270), dari Sahabat an-Nu'man bin Basyir.
- Instagram users in Indonesia - May 2020 | NapoleonCat, diakses tanggal 29 Desember 2023
- Instagram users in Indonesia - January 2021 | NapoleonCat, diakses tanggal 29 Desember 2023
- Instagram users in Indonesia - November 2022 | NapoleonCat, diakses tanggal 29 Desember 2023
- Instagram users in Indonesia - January 2023 | NapoleonCat, diakses tanggal 29 Desember 2023
- Noval, Damajanti, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2022.
- Nuraiman, “Faktor-faktor yang Memicu Perubahan Solidaritas dalam Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2019.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial (goodnewsfromindonesia.id), diakses tanggal 29 Desember 2023
- Penilaian Pelaksana Terbaik Gotong Royong Masyarakat Tahun 2020 - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kebumen (kebumenkab.go.id), diakses pada 3 Mei 2023.
- Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir di Perkotaan dan Pedesaan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022.
- Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir di Perkotaan dan Pedesaan menurut Kabupaten/Kota dan Tujuan Mengakses Internet, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020.
- Poltak, Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Prihantoro, Edy, dkk., “Akun Instagram Sekolah Relawan dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial di Kalangan Generasi-Z”, *MetaCommunicatin: Journal of Communication Studies*, 2021.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ttp: Zifatama Publishing, 2008.
- Rahman, Ratnah, “Peran Agama dalam Masyarakat Marginal”, *Jurnal Sosioreligius*, 2019.
- Rahmawati, Hersha, And Abdul Rozak, “Hubungan Menonton Channel Youtube Remotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media Pada Kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar”, *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9.1, 2020.
- Rizky Inda, “Aktivitas Digital dan Pemanfaatan Media Baru sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat atas Isu Lingkungan, *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 2022.
- Saidang, S., & Suparman, S., “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2019.
- Setyarsih, Esty, “Hubungan antara Fanatisme Penggemar Boyband Korea(Super Junior) dengan Solidaritas Sosial di Komunitas E.L.F.”, Surakart, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2016.
- Setyowati dan Anggi, “Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, 2020.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Soedijati, “Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria”, UPPM STIEB, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardianto, dkk., “Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur”, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2022.
- Sumarni, Tasem, dkk., “Intensitas Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Generasi Z Indonesia”, *Open Journal Systems*, 2022.

Susanti, Rini, “Fungsi Teori dalam Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal TEKNODIK*, 2007.

Syamsudin, Munawar, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Tsuulis, Putri, dan Syaifuddin, “Relasi Pemuda Islam dan Media Sosial dalam Membangun Solidaritas Sosial”, *Jurnal Literasiologi*, 2019.

Yunidar, Suranti, dan Kartini Rosmalah Dkk., “Pengaruh Pesan Akun Instagram @Ketimbang.Ngemisbekasi Terhadap Kepedulian Generasi Muda”, *Interpretasi: Communication & Public Relations*, 2020.

